Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Juni 2019

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham	
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	2.038,26
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	2.311,04
Mata Uang	Rupiah	
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga	
Bloomberg Ticker	SINSAUN:IJ	

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2%	
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%	
Profil Risiko	Tinggi	

Review

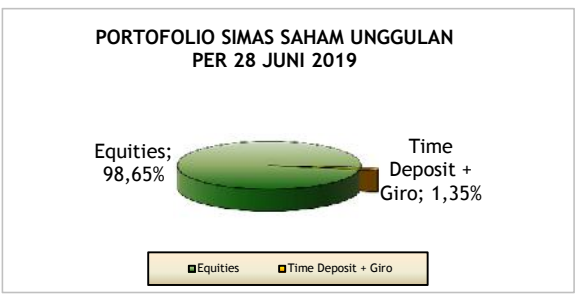
Di bulan Juni, IHSG mengalami kenaikan sebesar 2,41% dan ditutup di level 6358,629. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu terutama tentang The Fed memutuskan untuk mempertahankan Fed Rate di level 2,25—2,50% dan mengindikasikan posibilitas penurunan suku bunga, ditengah ketidakpastian akan prospek ekonomi. Kemudian, meningkatnya optimisme terkait perkembangan pembicaraan Perdamaian dari perang dagang dimana Presiden AS menyatakan akan bertemu dengan Presiden China pada KTT G20 di Jepang. Sebelumnya, Presiden AS sempat menyatakan posibilitas untuk menaikkan tarif kembali terhadap China jika tidak dapat bertemu dan melakukan negosiasi dengan Presiden China pada pertemuan G-20 tersebut. Selanjutnya, terjadi eskalasi tensi geopolitik dimana terjadi penyerangan dua kapal tanker minyak di Teluk Oman dan juga penembakan drone AS yang berpotensi membuat harga minyak lanjut melambung naik. China mencatatkan produksi industri tumbuh 5% YoY pada Mei 2019, melambat ke level terendah dalam 17 tahun dan berada dibawah ekspektasi analis yang memprediksi pertumbuhan sebesar 5,5% YoY. Sementara untuk sentimen domestik antara lain Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan BI 7DRRR di level 6%. BI memilih penurunan GWM sebesar 50 bps menjadi masing-masing 6% dan 4,5% bagi bank konvensional dan syariah dalam upaya untuk meningkatkan likuiditas perbankan. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2019 surplus sebesar USD 0,21 bn, membaik dibandingkan defisit USD 2,28 bn pada April 2019. Nilai ekspor tercatat sebesar USD 14,74 bn (-8,99% YoY), sementara nilai impor sebesar USD 14,53 bn (-17,71% YoY). Pemerintah Indonesia menargetkan defisit anggaran dalam RAPBN 2020 sebesar 1,52-1,75% terhadap PDB. Target ini lebih rendah dibandingkan defisit anggaran tahun ini yang ditargetkan sebesar 1,84%. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa target penyaluran kredit perbankan hingga akhir tahun 2019 direvisi turun menjadi 9-11%, dari sebelumnya 10-12%. Kementerian Keuangan sedang berupaya untuk menurunkan pajak penghasilan (PPh) badan atau perusahaan dari 25%, menjadi 20%. Kementerian Keuangan mencatatkan realisasi belanja negara YTD Mei 2019 mencapai Rp 856 tn, atau 34,8% dari pagu APBN 2019. Industri otomotif mencatatkan penurunan penjualan wholesale bulan Mei 2019 sebesar 84,146 unit, atau turun -16,3% YoY. Industri semen mencatatkan penurunan volume penjualan domestik sebesar 5,2 juta ton (-9.16% YoY). Hasil survei penjualan eceran April 2019 tumbuh 6,7% YoY, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang tumbuh 10,1% YoY. Pemerintah telah membebaskan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) atas properti senilai kurang dari Rp 30 miliar. Dari sisi politik, terdapat kepastian mengenai Presiden dan Wakil Presiden terpilih untuk masa jabatan 2019-2024 setelah keputusan Mahkamah Konstitusi dan juga penetapan oleh KPU.

Ratings

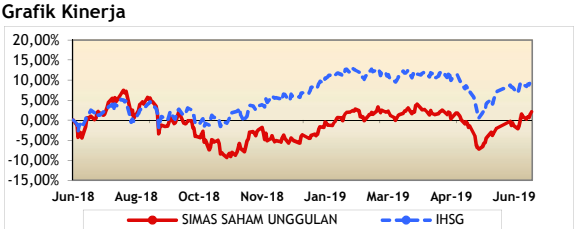
Top Holdings

1	Bank Negara Indonesia	Konsumsi
2	Bank Rakyat Indonesia	Keuangan
3	M Cash Integrasi	Perdagangan
4	Urban Jakarta Propertindo	Properti
5	Wijaya Karya	Properti

Alokasi Asset



Grafik Kinerja



Outlook

Di bulan Juli, pasar akan didominasi oleh sentimen kebijakan suku bunga acuan baik dari The Fed maupun Bank Indonesia. Saat ini pasar memprediksi The Fed berpotensi menurunkan tingkat suku bunga acuannya dan juga adanya harapan Bank Indonesia dapat mengikuti langkah The Fed tersebut untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan BI. Setelah pembicaraan diantara para pemimpin negara di KTT G20 terutama antara Trump dan Xi yang dinilai cukup berhasil maka optimisme pelaku pasar akan perkembangan pembicaraannya saat ini lebih kearah optimis. Masih di bulan ini, pasar menantikan dirilisnya laporan keuangan emiten untuk kuartal II/2019. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 Juni 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 34.231 triliun.

Return	Sejak Peluncuran	Jun-19	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
Simas Saham Unggulan	103,83%	4,25%	-1,85%	5,94%	5,94%	2,12%	46,68%	68,43%
IHSG	47,83%	2,41%	-1,70%	2,65%	2,65%	9,65%	26,75%	30,34%
LQ45	37,81%	3,16%	-0,50%	3,18%	3,18%	11,55%	17,80%	23,25%
IRDS	103,47%	2,14%	-2,80%	-1,41%	-1,41%	0,97%	3,82%	6,45%

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 28 Juni 2019

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000